

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU TEMPEL UNTUK MENINGKATKAN
KETRAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG SISWA KELAS III
SD KRISTEN LENTERA AMBARAWA**

Redemptus Hendy Ardha Adventama¹, Henny Dewi Koeswanti²,
Erna Sefriani Sabuna³

¹²³PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
292020007@student.uksw.edu, henny.koeswanti@uksw.edu,
ernasabuna@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to assist in the development of learning media. Of course, the learning media used by educators in elementary schools. The media used is in the form of a scrapbook which is a book containing notes, pictures and colors that are used as reminders. Using scrapbooks can help educators convey learning material. Educators who experience changes from conventional teaching models change with the times. The scrapbook media used in this development research focuses on students' ability to write cursively. Cursive writing is writing that is written without lifting the writing utensil and is written continuously or not in separate sections. The ability to write upright in cursive also goes through several stages, so that students can learn with the process and assistance from scrapbook learning media.

Keywords: Development Steps, Cursive Writing, Scrapbook

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membantu dalam pengembangan media pembelajaran. Tentunya media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di sekolah dasar. Penggunaan media tersebut berupa buku tempel yang merupakan sebuah buku yang berisi catatan, gambar, warna yang digunakan sebagai pengingat. Penggunaan buku tempel dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pendidik yang mengalami perubahan dari model pengajaran secara konvensional berubah mengikuti perkembangan zaman. Media buku tempel yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini mengarah kepada kemampuan peserta didik dalam menulis tegak bersambung. Menulis tegak bersambung adalah sebuah tulisan yang ditulis dengan cara tidak mengangkat alat tulis dan ditulis secara bersambung atau tidak terpisah pisah. Kemampuan menulis tegak bersambung juga mengalami beberapa tahapan, sehingga peserta didik dapat belajar dengan proses serta bantuan dari media pembelajaran buku tempel.

Kata Kunci: Langkah – Langkah Pengembangan, Tulisan Tegak Bersambung, Buku Tempel.

A. Pendahuluan

Setiap manusia mengalami pembelajaran dalam hidupnya, baik

secara kognitif, ketrampilan, atau pun sosial. Proses pembelajaran seseorang berlangsung seumur hidup

atau sepanjang hayat. Tentunya akan terjadi suatu perubahan dari proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran seseorang membutuhkan rentang waktu yang cukup panjang. Begitu juga dengan pemahaman peserta didik yang selalu mengalami perubahan sebagai dampak dari terjadinya pembelajaran. Perubahan yang terjadi itu tidak hanya sebatas peralihan dari kelas rendah ke tinggi, tetapi juga di setiap mata pelajaran. Ada banyak aspek yang akan berubah pada diri peserta didik, salah satunya aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan ini terlihat di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Aspek kebahasaan atau pelajaran Bahasa Indonesia ini menjadi sangat penting karena relevan dengan kehidupan sehari – hari.

Di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat aspek: menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Kesemua aspek tersebut sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Dengan adanya keseimbangan keempat aspek tersebut, maka pembelajaran dan perkembangan peserta didik akan menjadi lebih efektif. Di antara

keempat aspek kebahasaan tersebut, salah satu yang masih menjadi masalah secara umum adalah aspek ketrampilan menulis. Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa ia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Menurut Sabir (dalam Endang Kasupardi dan Supriatna 2010:5) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, secara tatap muka dengan orang lain.

Peserta didik mengalami ketidaksukaan dalam menulis, bukan tanpa sebab. Salah satu faktor yang mempengaruhi, yaitu pengaruh dari lingkungan keluarga dan masyarakat serta pengalaman pembelajaran menulis yang kurang memotivasi dan merangsang minat peserta didik. Dengan demikian kemampuan atau keterampilan peserta didik hanya menulis sesuai dengan keinginan sendiri tanpa melihat huruf dan isi dari tulisan mereka. Suhendra (2015) mengartikan Keterampilan menulis adalah keterampilan setiap individu untuk mencurahkan gagasan dan idenya kedalam bentuk tulisan. Banyak orang menganggap

menuangkan ide dalam bentuk tulisan lebih sulit dibandingkan menuangkan gagasan dalam bentuk lisan (oral). Pengalaman itulah yang seharusnya dibangun dan dilatih terus menerus bagi peserta didik, sehingga akan mengenal bagaimana permasalahan dalam ketrampilan menulis apapun. Bagi peserta didik, ketrampilan menulis ini sudah diperkenalkan sejak mereka di kelas rendah. Keterampilan menulis permulaan pada kelas rendah mengharuskan peserta didik mampu dalam menulis menggunakan huruf lepas atau tegak bersambung.

Menulis tegak bersambung adalah kegiatan menulis huruf yang saling bersambung yang dilakukan tanpa mengangkat alat tulis yang diajarkan pada kelas rendah. Menulis tegak bersambung merupakan kegiatan menulis huruf – huruf yang disambung menjadi satu kata utuh dengan cara menulis tegak lurus dan tidak miring, serta tidak mengangkat tangan (Hetty Murniati, 2012). Keterampilan menulis huruf tegak bersambung juga merupakan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik sekolah dasar sejak dini. Menulis tegak dapat digalakan

oleh pendidik sekolah dasar terutama kelas rendah. Kemampuan dan ketrampilan yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran menulis tegak bersambung akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan ketrampilan menulis bagi peserta didik pada jenjang berikutnya.

Melatih untuk menulis dengan huruf tegak bersambung untuk peserta didik sangat penting, karena selain dapat membuat hasil tulisan siswa menjadi indah dan rapi, menulis dengan huruf tegak bersambung juga memiliki manfaat yaitu merangsang perkembangan motorik anak, menulis lebih cepat, menumbuhkan kreatifitas tulisan, dan melatih kesabaran. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang terampil dalam menulis tegak bersambung. Faktor lain yang juga mempengaruhi ketrampilan peserta didik dalam menulis adalah adanya pengembangan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar menjadi hal penting yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menulis tegak bersambung. Perubahan metode

pembelajaran menyebabkan peserta didik dapat dengan mudah mengakses media pembelajaran. Dengan melalui penggunaan media diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dan terampil dalam kegiatan belajarnya. Menurut Kustandi & Bambang (2016), secara umum media pembelajaran adalah alat bantu, alat penyalur pesan, alat penguatan (reinforcement) dan wakil guru dalam menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas, dan menarik. Dengan media pembelajaran yang kreatif dan praktis, maka peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih cepat. Hal ini membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang ditentukan. Pada pengembangan ini, peneliti menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk pendidik dalam menyampaikan materi dan meningkatkan ketrampilan menulis tegak bersambung. Media pembelajaran sendiri Menurut Gagne' dan Brigs yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2016) media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, antara lain buku, tape recorder , kaset, video camera , video recorder , film, slide (gambar

bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat penyalur pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga memberikan rangsangan pemikiran dalam kegiatan belajar mengajar. Disertai dengan kemampuan pendidik dalam memnculkan inovasi yang menarik, serta dapat memikat ketertarikan dan motivasi peserta didik dalam pelajaran. Media pembelajaran juga dapat dikombinasikan dalam buku, tape recorder , kaset, video camera , video recorder , film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Terdapat juga fungsi media pembelajaran. (1) Media sebagai alat bantu bagi pendidik dalam mengajar atau dapat disebut sebagai dependent media karena posisi media adalah sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan "efektifitas" pembelajaran. (2) Media sebagai sumber belajar mandiri yang digunakan oleh peserta didik atau disebut dengan independent media. Dirancang secara sistematis agar dapat menyalurkan informasi secara jelas dan tepat untuk mencapai

tujuan pembelajaran. (3) Secara khusus media belajar sebagai alat bantu visual mampu mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar (Daryanto,2016). Dengan adanya fungsi media pembelajaran, pendidik dapat memanfaatkan sebagai pembantu peserta didik dalam menulis tegak bersambung. Dalam menulis tegak bersambung juga terdapat tahapan, sehingga peserta didik tidak mengalami kesalahan secara terus menerus.

Tahapan atau langkah dalam menulis tegak bersambung yaitu (a) Menulis tangan sebelum kelas awal (handwriting before first grade) tulisan peserta didik berkembang bisa dari ketika mereka menggambar. Menggambar yang dilakukan mereka akan melatih kemampuan motorik halus peserta didik. Melatih kemampuan dapat melalui kegiatan menggambar di atas pasir, mewarnai dengan jari, atau membentuk pola dengan plastisin. (b) menulis tangan di kelas awal (handwriting in the primary grade) pembelajaran menulis di kelas awal dimulai dari peserta

didik mempelajari bagaimana menulis huruf lepas atau balok. Kemudian peserta didik dapat belajar menulis kata dengan menggunakan huruf lepas. (c) menulis tangan di kelas lanjut (handwriting in the middle and upper grades) peserta didik sudah mulai dikenalkan dengan tulisan huruf tegak bersambung. Peserta didik belajar untuk menuliskan huruf tegak bersambung menjadi kata maupun kalimat.

Dengan penjelasan diatas dan berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SD Kristen Lentera Ambarawa dengan subjek penelitian siswa kelas III, diperoleh bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis tegak bersambung masih belum maksimal. Karena penggunaan media pembelajaran yang masih belum maksimal dari pendidik, Memunculkan inovasi media pembelajaran buku tempel akan membantu peserta didik lebih aktif menulis tegak bersambung dengan lebih baik. Karena berdasarkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengembangan media untuk meningkatkan ketrampilan menulis tegak bersambung masih kurang.

Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan ketrampilan menulis tegak bersambung dibantu dengan media pembelajaran buku tempel. Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti lain yang sedang mengembangkan media inovatif untuk aktivitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

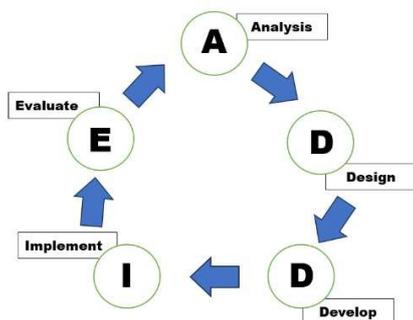
Metode penelitian pengembangan yang digunakan yaitu mengumpulkan informasi yang berguna untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengetahui bagaimana kondisi peserta didik mengenai pemahaman dalam menulis tegak bersambung. Model desain penelitian yang digunakan dalam pengembangan ini adalah ADDIE (Analysis, Design, Develop, Implement,

Evaluate). Model ADDIE dikembangkan untuk merancang sistem pembelajaran. Pengumpulan data dengan observasi yang dilakukan kepada peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran, mengamati bagaimana penggunaan media pembelajaran dan ketrampilan menulis peserta didik. Observasi juga

dilakukan secara bertahap untuk melihat data yang valid dari sekolah. Lalu adanya wawancara untuk mengetahui dari sudut pandang pendidik mengenai kemauan peserta didik dalam menulis tegak bersambung

Metode penelitian pengembangan yang digunakan yaitu mengumpulkan informasi yang berguna untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengetahui bagaimana kondisi peserta didik mengenai pemahaman dalam menulis tegak bersambung. Model desain penelitian yang digunakan dalam pengembangan ini adalah ADDIE (Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluate). Model ADDIE merancang sistem pembelajaran (Aldoobie, 2015). Pengumpulan data dengan observasi yang dilakukan kepada peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran, mengamati bagaimana penggunaan media pembelajaran dan ketrampilan menulis peserta didik. Observasi juga dilakukan secara bertahap untuk melihat data yang valid dari sekolah. Lalu adanya wawancara untuk mengetahui dari sudut pandang pendidik mengenai kemauan peserta

didik dalam menulis tegak bersambung.



Gambar 1
Prosedur Pengembangan Model
ADDIE

Teknik analisis data yang dipergunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan ialah pedoman wawancara, angket validasi ahli media, guru, dan angket respon peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala Likert menyajikan 5 pilihan kategori yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Adapun rumus untuk mencari nilai presentase kelayakan adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai presentase kelayakan yang dicari atau diharapkan

R : Nilai skor mentah yang diperoleh

SM : Nilai skor maksimum 100% : Bilangan tetap

Tabel 1

Kriteria Presentasi Hasil Validasi

Tingkat Pencapaian	Kategori
81% - 100%	Sangat layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak layak

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tahap Analyis

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III SD Kristen Lentera Ambarawa terhadap kegiatan pembelajara. Dalam wawancara tersebut masih menunjukkan kurangnya penggunaan ketika pembelajaran berlangsung. Wawancara yang dilakukan merujuk kepada kemampuan peserta didik dalam menulis tegak bersambung dibantu dengan media yang mudah dipahami. Karena media yang digunakan oleh pendidik biasanya hanya berupa buku paket sebagai pegangan dalam memberikan pengajaran. Sehingga peserta didik tidak dapat secara maksimal mengembangkan kemampuan dalam menulis tegak bersambung. Peserta

didik masih belum mengetahui bagaimana huruf – huruf yang benar pada tulisan tegak bersambung. Pada penelitian ini akan dimunculkan sebuah inovasi media pembelajaran yang sekaligus dapat dipahami peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat melatih kemampuan menulis tegak bersambungannya. Media tersebut nantinya berupa “ buku tempel “, dimana peserta didik bebas untuk berkreasi dalam mengolah buku tersebut. Akan tetapi, fokus dari peserta didik adalah cara yang tepat dalam menulis tulisan tegak bersambung

2. Tahap Design

Bentuk design atau format yang akan digunakan dalam pengembangan media pembelajaran buku tempel menyesuaikan dengan kebutuhan. Menggunakan kertas landscape yang berukuran 22 cm x 15 cm. Bahan kertasnya menggunakan art cartoon, aplikasi untuk pengeditan sebagai gambaran dengan canva. Isi materi dalam buku tempel tersebut memuat cover, tujuan pembelajaran, uraian materi singkat, pengenalan huruf – huruf tegak bersambung, dan latihan untuk menulis. Berikut ini merupakan media

desain awal dari buku tempel tersebut :

- 1) Cover depan dan cover belakang
- 2) Tujuan pembelajaran
- 3) Materi pengenalan tegak bersambung
- 4) Latihan menulis

3. Tahap Develope

Pada tahap ini produk dilakukan validasi oleh beberapa ahli dan pendidik/ Tahap validasi dilakukan oleh ahli media, pendidik atau guru mata pelajaran SD. Adapun hasil yang diperoleh pada tahap validasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Validasi Penilaian Ahli Media	
Aspek Penilaian	Skor Ahli Media
Aspek fisik / tampilan	15
Aspek pemanfaatan	6
Aspek bahasa dan materi	15
Jumlah	36

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli media terhadap produk yang dikembangkan berbasis buku tempel. Nilai yang diperoleh ialah 36 dari 10 pertanyaan. Skor maksimal berdasarkan indikator adalah 40, sehingga memperoleh presentase skor sebesar 90%, dengan kategori “ sangat layak “. Hasil validasi media pembelajaran buku tempel yang

diperoleh akan mengalami perbaikan sesuai dengan saran dan masukan dari ahli media. Namun, hasil validasi menunjukkan hasil yang sangat layak dan siap digunakan dalam penelitian

Tabel 3 Hasil Validasi Penilaian Guru

Aspek Penilaian	Skor Ahli Media
Aspek fisik / tampilan	14
Aspek pemanfaatan	6
Aspek bahasa dan materi	12
Jumlah	32

Berdasarkan hasil penilaian terhadap guru mata pelajaran SD terhadap media pembelajaran buku tempel. Hasil yang diperoleh 32 dari 10 pertanyaan, dengan skor maksimal 40. Berdasarkan indikator skor yang diperoleh 80% yang berarti media tersebut “ layak “. Hasil validasi oleh guru memiliki perbaikan dan saran untuk perbaikan yang akan di uji cobakan ke peserta didik.

Uji coba media buku tempel dilaksanakan secara terbatas, sampel yang diambil peneliti sebanyak 5 orang sebagai responden. Responden tersebut sesuai dengan kelas yang dipilih dan pemilihan dengan acak atau berbeda kemampuan menulisnya. Pada uji coba ini mendapatkan skor total 170

dari jumlah frekuensi atau responden. Total skor uji coba ini yaitu 200, maka menurut indikator nilai rata – rata yang diperoleh dengan jumlah 85% yang berarti “ sangat layak “. Nilai ini dapat dilihat dari aspek penilaian, jadi dapat disimpulkan respons peserta didik terhadap media pembelajaran buku tempel jika di uji cobakan “ sangat layak “.

4. Tahap Implement

Pada tahap ini adalah penerapan rancangan media pembelajaran buku tempel yang sudah mengalami perbaikan atas saran dari ahli media dan guru mata pelajaran SD. Tahap uji coba ini juga mengambil sample kelompok kecil yang terdiri dari 5 responden.

Responden tersebut sesuai dengan kelas yang dipilih dan pemilihan dengan acak atau berbeda kemampuan menulisnya. Pada uji cob a ini mendapatkan skor total 170 dari jumlah frekuensi atau responden. Total skor uji coba ini yaitu 200, maka menurut indikator nilai rata – rata yang diperoleh dengan jumlah 85% yang berarti “ sangat layak “. Nilai ini dapat dilihat dari aspek penilaian, jadi dapat disimpulkan respons peserta didik terhadap media pembelajaran

buku tempel jika di uji cobakan “ sangat layak “.

5. Tahap Evalute

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami atau mendalami materi dengan media pengembangan buku tempel. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik terhadap media. Berikut Langkah yang digunakan dalam tahap evaluasi :

a. Revisi I

Pada tahap ini produk dilakukan validasi terhadap para ahli dan guru mata pelajaran. Melihat apakah nilai dari produk pembelajaran buku tempel sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setelah mengalami perbaikan maka media akan siap untuk di uji cobakan.

b. Uji Coba Sample

Uji coba ini dilakukan pada sejumlah peserta didik kelas III SD Kristen Lentera Ambarawa setelah media pembelajaran mengalami revisi dari ahli dan guru mata pelajaran. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan masukan / saran perbaikan terkahir pada produk media pembelajaran buku tempel yang dikembangkan.

c. Revisi II

Pada tahap ini adanya penyempurnaan setelah media di uji cobakan kepada peserta didik.

Dengan adanya perbaikan harapannya media menjadi semakin baik untuk digunakan.

D. Kesimpulan

Produk pengembangan media buku tempel untuk meningkatkan ketrampilan menulis tegak bersambung mengacu pada langkah penelitian dan pengembangan ADDIE: Analys, Design, Develop, Implementation, dan Evalute.

Berdasarkan penilaian dari ahli media dengan skor yang diperoleh 90% dan dikategorikan “ sangat layak “. Menurut penilaian dari guru kelas memperoleh skor sebanyak 80% dan dikategorikan produk “ layak “ untuk digunakan. Penilaian berdasarkan hasil respons peserta didik terhadap media pembelajaran buku tempel untuk meningkatkan ketrampilan menulis tegak bersambung pada uji coba secara terbatas dengan peserta didik kelas III SD Kristen Lentera Ambarawa. Jumlah frekuensi keseluruhan dibagi dengan skor maksimal dikali seratus ($170/2000 \times 100\%$). Maka hasil presentasinya

yaitu 85% termasuk ketogori “Sangat Layak”, selain itu juga respon peserta didik terhadap produk yang dikembangkan sangat positif. Jadi dapat disimpulkan media pembelajaran buku tempel untuk meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung yang dikembangkan oleh peneliti sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, K. P. (2013). *Material Affordances : The Potential Of Scrapbooks In The Composition Classroom Materiality In Theory*. 27, 1–25.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media
- Enny Zubaidah. (2012). *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Cerita Anak melalui Strategi Menulis Terbimbing (Penelitian Tindakan di PGSD)*. Disertasi. Universitas Negeri Jakarta.
- Fitri Juwita. 2016. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Tegak Bersambung Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Drill”. Skripsi. FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Ghalia Indonesia* Hapsari, O. T., & Wulandari, Y. (2019). *Pengembangan Media Scrapbook Pada Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Karangbendo*. *Fundadikdas*, 2(3), 99-108
- Hetty Murniati. (2012). *Belajar Cepat Menulis Huruf Tegak Bersambung untuk Sekolah Dasar Kelas 2*. Magelang: CV. Tidar Ilmu.
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Liawati Permata Sari, Siti Patimah, Ajo Dian Yusandika, —Pengembangan Scrapbook Sebagai Media Pembelajaran Fisikall. *Journal of Science and Mathematics Education*, Vol. 2 No. 2 (Juli 2019).
- Kustandi & Bambang . 2016. *Media Pembelajaran* . Bogor: Ghalia Indonesia
- Utami, I. S., & Sopaheluwakan, Y. B. (2018). *Pengembangan Media Buku Tempel (Scrapbook) Untuk Memahami Kebudayaan Jepang Dalam Minna No DouYou Ni Shuu*. *HIKARI*, 6(1), 1-5.